

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA LAMBAN BELAJAR DI KELAS IV
SDN PETIR 3 KOTA TANGERANG**

¹Adinda Bilqis Azizah, ²Rahmawati Eka Saputri, ³Sri Haryati
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹ adindabilqis01@gmail.com, ² friskarosendaalista@gmail.com, ³
sri_haryati1990@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning of slow learners and find out the causes of slow learning among students in the class IV B SD Negeri Petir 3 Tangerang city. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the analysis in this study showed that there were three slow learners in class IV B SD Negeri Petir 3 Tangerang city. The three slow learners in learning activities often lag behind their friends, getting grades below the Minimum Completeness Criteria (KKM), more passive, less focused when the teacher explains the material, and difficulties in memorizing and understanding. This is because the cognitive slow learning students are limited, so that every time they work on a problem given by the teacher, the answers are not in accordance with the questions and are filled in as best they can. This makes it difficult for teachers, because they do not only focus on students with special needs but also regular students. There are factors that cause the three students to learn slowly in class IV B namely Poverty factor and Parental Intelligence Factor.

Keywords : *Learning, Mathematics, Student, Slow Learning, Inclusion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran siswa lamban belajar dan mengetahui penyebab siswa lamban belajar pada siswa di kelas IV B SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa lamban belajar di kelas IV B SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang. Ketiga siswa lamban belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran sering tertinggal dibandingkan teman-temannya, mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), lebih pasif, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, dan kesulitan dalam menghafal serta pemahaman. Hal ini disebabkan karena kognitif siswa lamban belajar terbatas, sehingga setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, jawaban tidak sesuai dengan soal dan diisi semampunya. Hal ini membuat guru merasa kesulitan, karena tidak hanya memfokuskan pada siswa berkebutuhan khusus tetapi juga siswa reguler. Terdapat faktor yang menyebabkan ketiga siswa lamban belajar di kelas IV B yaitu faktor Kemiskinan dan Faktor Kecerdasan Orang Tua.

Kata Kunci : Pembelajaran, Matematika, Siswa, Slow Learner, Inklusi

A. Pendahuluan

Setiap anak dilahirkan berbeda. Beberapa anak dilahirkan dengan kondisi di luar jangkauan perkembangan yang khas untuk usia mereka. Jika kondisi ini tidak mendapatkan tindakan yang tepat, terutama dalam hal pendidikan, anak-anak ini akan sulit mencapai potensi yang dimilikinya. Siswa lamban belajar (*Slow Learner*) merupakan siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan siswa lainnya yang ditandai dengan prestasi belajar rendah, sering terlambat menyerahkan tugas dan membutuhkan waktu lama dalam memahami materi pelajaran. mereka tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya. Dikatakan oleh Desiningrum (2016), "Anak (*Slow Learner*) memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang lambat dalam proses belajar ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama" (h. 12) dengan membutuhkannya waktu yang lebih lama, siswa lamban belajar sering tertinggal dengan materi yang

diberikan. Yang kedua dikatakan oleh Ormrod., dkk (2019) yang mengemukakan bahwa *slow learner* merupakan istilah yang dipakai bagi siswa yang terindikasi lambat dalam fungsi kognitif maupun sosial. Siswa (*Slow Learner*) memiliki skort tes inteligensi 70 (h. 205) para siswa yang mengalami lambat dalam pembelajarann akan kesulitan pada Sebagian atau semua bidang studi akademis karena mereka lambat dalam fungsi kognitif maupun sosialnya. Dilihat secara fisik siswa yang lamban belajar memang terlihat normal dan baik-baik saja. Menurut Mastur dan Haryanti (2022) mengatakan bahwa anak dengan lambat belajar memiliki karakteristik yaitu: (1). Intelegensi anak sulit memahami hal-hal abstrak, (2).Bahasa, anak lamban belajar memiliki masalah dalam berkomunikasi, (3). Anak lamban belajar memiliki emosi yang kurang stabil, (4). Sosial, anak lamban belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik, (5). Moral, anak lamban belajar tau aturan yang berlaku tetapi tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat (h. 438).

Meskipun terlihat normal seperti siswa-siswi yang lain, siswa lamban belajar membutuhkan lebih banyak

waktu untuk menyerap serta memahami materi ketika kegiatan belajar di dalam kelas. Kondisi seperti ini tidak baik jika hanya didiamkan saja karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi kehidupan anak dan menimbulkan rasa tidak percaya diri pada anak. Menurut Supriyani, Widya., dkk (2022) menyatakan bahwa strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar sebagai bentuk bimbingan belajar selama proses pembelajaran dilihat dari pemberian bantuan berupa layanan akomodasi cara pengajaran dan materi, tugas dan penilaian, tuntutan waktu dan lingkungan belajar. Menurut Misky, Ro`ihatul., dkk (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan atau bimbingan tidak akan maksimal jika tidak ada kerja sama dengan orang tua, karena dengan orang tua ikut aktif dan mau membimbing anak saat belajar di rumah maka akan dapat lebih mudah dalam menangani permasalahan siswa (*Slow Learner*) (h. 49) jadi sangat dibutuhkannya peran orang tua secara aktif untuk membimbing anak lamban belajar saat di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 21 Oktober 2022 yang peneliti lakukan di SDN Petir 3 Kota Tangerang dengan responden 1

orang guru yang menjadi wali kelas di kelas IV-B, terdapat siswa yang terindikasi lamban belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas IV-B, bahkan untuk soal yang mudah seperti penjumlahan siswa tersebut masih kesulitan untuk menjawabnya. Padahal sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan tidak adanya masalah pengindraan yang dialami siswa. Menurut Hastuti., dkk (2019) “matematika adalah ilmu deduktif, formal, dan hierarki yang menggunakan Bahasa simbol” (h.1). Menurut Adrian dan Apriyanti (2019) menyatakan bahwa pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran dengan sarana berfikir yang jelas, kritis, kreatif, sistematis dan logis.. Khotimah (2019) menyatakan bahwa hubungan siswa dengan siswa lainnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Hubungan antar siswa dapat berupa teman sebangku, teman kelompok, teman belajar maupun teman bermain. Guru memiliki keterbatasan dalam memperhatikan seluruh siswa sehingga perlu adanya kerja sama dengan siswa untuk belajar (h.120).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 di SDN Petir 3 Kota Tangerang . Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV B SDN Petir 3 Kota Tangerang, Siswa lamban belajar kelas IV B dan Orang Tua siswa kelas IV B SDN Petir 3 Kota Tangerang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing atau verification (verifikasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian terhadap siswa lamban belajar dilaksanakan di sekolah umum SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang, khususnya di kelas IV

terdapat siswa lamban belajar. Sebelumnya peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui siswa mana yang mengalami lamban belajar (Slow Learner) dalam pembelajaran SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang. Kemudian dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, guru kelas memberikan data anak yang mengalami lamban belajar (Slow Learner) dari data yang berikan guru kelas diketahui ada tiga siswa yang diduga mengalami lamban belajar (Slow Learner) siswa tersebut berinisial R, M dan Y, siswa tersebut berada di kelas IV SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang.

Siswa berinisial M yang paling relevan atau berhubungan dengan beberapa indikator atau faktor yang menjadi penyebab siswa lamban belajar. Untuk itu, peneliti akan menganalisis untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa yang berinisial M menjadi lamban belajar (Slow Learner). Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa terindikasi lamban belajar (Slow Learner). Menurut beberapa ahli ada beberapa faktor penyebab anak lamban belajar sebagai berikut :

1) Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau

sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

2) Kecerdasan Orang Tua

Orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan Pendidikan yang layak dapat menyebabkan anak lamban belajar.

3) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang sebaiknya dimiliki di Indonesia adalah 4 orang. Yaitu ayah, ibu, dan dua orang anak.

4) Faktor Emosi

Anak lamban belajar mengalami masalah emosi berat dan berkepanjangan yang menghambat proses pembelajaran.

5) Faktor Pribadi

Faktor pribadi yang dapat menyebabkan anak lamban belajar meliputi: 1) Kelainan fisik, 2) Kondisi tubuh yang terserang penyakit, 3) Mengalami gangguan penglihatan, pendengaran dan berbicara, 4) Ketidakhadiran di sekolah, dan kurang percaya diri (Nurfadhillah, 2021, h. 116-117). Berdasarkan faktor diatas dapat diketahui bahwa selain faktor dari keluarga atau orang tua, ada juga faktor secara pribadi yang menyebabkan anak menjadi lamban

belajar.

Dikatakan oleh Okfianto (2018) menyatakan bahwa faktor prenatal genetik bisa menjadi faktor penyebab siswa lamban belajar. Genetik yang rusak, serta terjadi kelainan pada kromosom dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada anak (h. 8). Dapat diketahui dari hasil observasi, wawancara, angket siswa dan angket orang tua dapat diketahui bahwa ada orang tua siswa M yang terindikasi lamban belajar (*Slow Learner*) di kelas IV B SD Negeri Petir 3 tidak mempunyai pekerjaan pokok dan berpendapatan dibawah Rp 600.000 per bulan, orang tua siswa M diketahui tidak tamat sekolah sehingga tidak bisa membantu anak belajar di rumah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa siswa M pasif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi berani untuk maju ke depan kelas. Dapat diketahui berdasarkan hasil observasi peneliti Wali Kelas menerapkan strategi pembelajaran yang strategis dan nyaman ketika proses kegiatan belajar mengajar, tetapi Wali Kelas belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif karena Wali Kelas lebih banyak menerapkan metode ceramah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di kelas IV B SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang terdapat siswa yang terindikasi lamban belajar di kelas IV B SD Negeri Petir 3 Kota Tangerang yang berinisial M. Terdapat faktor yang mempengaruhi siswa M menjadi lamban belajar dalam belajar yaitu kemiskinan. selain kemiskinan ada faktor lain yang menyebabkan M lamban belajar yaitu, tingkat Pendidikan orang tua. Orang tua yang tidak berkesempatan mendapatkan Pendidikan yang layak dapat menyebabkan anak lamban belajar. Hal tersebut karena biasanya orang tua kurang memperhatikan perkembangan intelektual anak

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. Cetakan Pertama. ISBN: 978-602-72845-5-5.
- Ellis, Jeanne Ormrod., Eric M. Anderman., dan Lynley H. Anderman. (2019). *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang*. Edisi kesepuluh. Jakarta: Erlangga. ISBN: 9780135206478.
- Mastur., dan Haryanti, Nik. (2022). *"Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 6, No.2: 438.<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/download/1006/389> (diakses 19 November 2022).
- Supriyani, Widya., I Nyoman Karma., Baiq Niswatul Khair. (2022). *"Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022"*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.7, No.3b:1446.<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/781/483> (diakses 28 Desember 2022).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-36. ISBN: 979-514-051-5.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Cirebon: LovRinz Publishing. Cetakan ke-1. ISBN: 978-623-289-695-6.
- Nurfadillah, Septy., dkk. (2022). *"Analisis Faktor Penyebab Siswa Lamban dan Cepat Belajar Kelas IV di SDN Kp. Bulak III Pamulang"*. Jurnal Papeda. Vol.4, No.1:5.<https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/1750> (diakes 19 November 2022).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv. Cetakan ke-1. ISBN: 978-602-289-533-6.

Misky, Ro`ihatul., A Hari Witono., Siti Istiningsih. (2021). *"Analisis Stategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan"*. Renjana Pendidikan Dasar. Vol.1, No.2:60. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/73/81> (diakses 28 Desember 2022).

Adrian, Qadhli Jafar., dan Apriyanti. (2019). *"Game Edukasi Pembelajaran Matematika Untuk Anak SD Kelas 1 dan 2 Berbasis Android"*. Jurnal Teknoinfo. Vol.13, No.1:51. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/article/download/159/160> (diakses 27 Desember 2022).

Okfianto, Eko. (2018). *"Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN Percobaan 4 Wates Kulonprogo"*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol., No.24. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/11960> (diakses 5 Desember 2022).

Khotimah, Husnul. (2019). *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika"*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 2. <https://jurnal.pmat.unibabpn.ac.id/index.php/DEFERMAT/article/download/56/34/169> (diakses 27 Desember 2022) .